

**ANALISIS DAMPAK PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA TERHADAP
PEREKONOMIAN DAN PENGENTASAN KEMISKINAN
DI PROVINSI SULAWESI UTARA**

Deiby Natalia Rewah¹, Anderson G. Kumenaung², Debby Ch. Rotinsulu³
Nataliarewah19@gmail.com

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Magister Ilmu Ekonomi
Universitas Sam Ratulangi*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengembangan sektor pariwisata terhadap perekonomian di Provinsi Sulawesi Utara, pengaruh pengembangan sektor pariwisata terhadap pengentasan kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara dan pengaruh perekonomian terhadap pengentasan kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini menggunakan metode analisis jalur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan sektor pariwisata memiliki pengaruh positif dan bersifat signifikan terhadap perekonomian Sulut, Secara statistik pengembangan sektor pariwisata baik secara langsung maupun tidak langsung melalui perekonomian Sulut, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengentasan kemiskinan dan Koefisien jalur dari perekonomian Sulut terhadap pengentasan kemiskinan bersifat negatif. Hal ini berarti peningkatan perekonomian Sulut bisa memiliki potensi untuk mengurangi jumlah penduduk miskin di Provinsi Sulawesi Utara. Hanya saja, sangat disayangkan, hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan perekonomian Sulut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengentasan kemiskinan. Hasil analisis data pada persamaan sub struktural 1 dan 2 dalam penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa, pengembangan sektor pariwisata yang berkembang pesat di Sulawesi Utara hanya berhasil meningkatkan Perekonomian di Sulut secara signifikan, tetapi tidak bisa menanggulangi jumlah penduduk miskin yang ada di Sulut secara signifikan.

Kata kunci: Pengembangan Sektor Pariwisata, Perekonomian, Pengentasan Kemiskinan

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the effect of the tourism development on the economy in North Sulawesi province, the effect of the tourism development on the poverty alleviation in North Sulawesi province, and the effect of the economy on the poverty alleviation in North Sulawesi province. This research applies Path Analysis Method. The result of the research shows that the tourism development positively and significantly affect the economy of North Sulawesi Province. Statistically, the direct and indirect tourism development through North Sulawesi Province economy, do not significantly affect the poverty alleviation and the path coefficient from North Sulawesi economy on the poverty alleviation remains negative. This proves that the economy in North Sulawesi can potentially reduce poverty. However, it is unfortunately

that the research also shows us that the economic of North Sulawesi does not significantly affect the poverty alleviance. The data analysis result on the sub structural 1 and 2 in this research concludes that the tourism's rapid development in North Sulawesi can only raise the economic but fails to reduce the poverts in North Sulawesi significantly.

Keywords: *Tourism development, economy, poverty alleviation.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses perubahan yang bersifat multidimensional melibatkan semua faktor yang mempengaruhi kesejahteraan umat manusia.

Pembangunan ekonomi dapat dilakukan secara regional, menetapkan lokasi-lokasi pertumbuhan, sentra industri, sentra produksi, lokasi pasar, dan sentra konsumsi. Penataan wilayah pertumbuhan dilakukan untuk mencapai efisiensi ekonomi sehingga keuntungan maksimum dapat dicapai oleh perusahaan, efisiensi transportasi mampu menurunkan biaya distribusi, sehingga konsumen menikmati surplus. Pembangunan juga dapat dilakukan dengan pendekatan sektoral yaitu menetapkan sektor-sektor unggulan (basis) yaitu sektor yang menyerap tenaga kerja terbanyak, sektor yang memberikan kontribusi besar bagi perolehan GDP dan sektor yang terkait dengan sektor-sektor ekonomi lainnya. Diprovinsi Sulawesi Utara salah satu sektor potensial adalah Sektor pariwisata karena sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Kedatangan wisatawan pada suatu Daerah Tujuan Wisata (DTW) telah memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi penduduk setempat. Seperti halnya dengan sektor lainnya, pariwisata juga berpengaruh terhadap perekonomian di suatu daerah atau Negara tujuan wisata. Besar kecilnya pengaruh itu berbeda antara satu daerah dan daerah lainnya atau antara suatu Negara dengan negara lainnya.

Majunya industri pariwisata suatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang datang, karena itu harus ditunjang dengan peningkatan pemanfaatan Daerah Tujuan Wisata (DTW) sehingga industri pariwisata akan berkembang dengan baik. Sulawesi Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki daya tarik wisata dan merupakan daerah tujuan wisata yang diminati oleh wisatawan, dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan yang semakin naik dari tahun ke tahun. Berikut ini adalah jumlah wisatawan yang datang ke Sulawesi Utara berdasarkan Negara asal.

Sektor Pariwisata merupakan sektor andalan perekonomian nasional yang memiliki potensi mendorong pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. Sektor pariwisata memiliki peranan penting sebagai salah satu sumber bagi penerimaan devisa, serta dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya dalam mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan produktivitas suatu negara.. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator keberhasilan kinerja pemerintah dalam

meningkatkan pembangunan ekonomi di setiap negara. Setiap daerah di dunia sangat memperhatikan laju pertumbuhan ekonominya termasuk Indonesia yang saat ini menjalankan kebijakan otonomi daerah.

Berikut adalah data PDRB ADHK 2010 dan pertumbuhannya di Provinsi Sulawesi Utara dari tahun 2011-2019.

Tabel 1.2. PDRB ADHK 2010 dan Pertumbuhannya di Provinsi Sulawesi Utara dari tahun 2011-2019

Tahun	PDRB ADHK 2010 (Rupiah)	Pertumbuhan (%)
2011	57,343,600,900,000.00	-
2012	63,875,306,600,000.00	11.39%
2013	71,097,460,700,000.00	11.31%
2014	80,667,626,300,000.00	13.46%
2015	91,145,677,800,000.00	12.99%
2016	100,513,842,900,000.00	10.28%
2017	110,116,731,840,000.00	9.55%
2018	119,512,683,970,000.00	8.53%
2019	130,181,530,040,000.00	8.93%

Sumber : BPS Sulawesi Utara (data diolah tahun 2021)

Kemiskinan yang banyak terjadi sekarang ini mempunyai penyebaran yang tidak seimbang baik antar wilayah yang ada di dunia ketiga maupun antara Negara yang ada di wilayah-wilayah tersebut. Hampir setengah dari seluruh masyarakat hidup miskin. Beban kemiskinan paling besar terletak pada kelompok-kelompok tertentu. Kemiskinan merupakan masalah pembangunan yang dihadapi oleh semua negara termasuk di Indonesia.

Berikut adalah data jumlah penduduk miskin dan pertumbuhannya di Provinsi Sulawesi Utara dari tahun 2011-2019.

Tabel 1.3. Jumlah Penduduk Miskin dan Pertumbuhannya di Provinsi Sulawesi Utara dari tahun 2011-2019

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)	Pertumbuhan (%)
2011	194,700	-
2012	177,400	-8.89%
2013	201,100	13.36%
2014	197,560	-1.76%
2015	208,540	5.56%
2016	202,820	-2.74%
2017	198,880	-1.94%
2018	193,310	-2.80%
2019	191,700	-0.83%

Sumber : BPS Sulawesi Utara (data diolah tahun 2021)

Pengentasan kemiskinan menjadi tujuan akhir dari sebuah proses pembangunan sebagai bentuk pemerataan kesejahteraan bagi masyarakat. Pariwisata adalah sektor yang berpusat pada penggunaan sumber daya manusia sebagai penggerakannya. Hal ini juga memberikan dampak terhadap pengembangan daerah lokal yang nantinya mampu mengentaskan kemiskinan. Dalam Penelitian Hawkin dan Mann (2007) menyatakan bahwa 80% dari 56 negara dalam menanggulangi kemiskinan menganggap pariwisata sebagai strategi pilihan dalam mengatasi persoalan pokok pembangunan tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengangkat penelitian yang berjudul yaitu, "**Analisis Dampak Pengembangan Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian dan Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara**".

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengembangan sektor pariwisata berpengaruh terhadap perekonomian di Provinsi Sulawesi Utara?
2. Apakah pengembangan sektor pariwisata berpengaruh terhadap Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara?
3. Apakah Perekonomian berpengaruh terhadap Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh pengembangan sektor pariwisata terhadap perekonomian di Provinsi Sulawesi Utara.

2. Pengaruh pengembangan sektor pariwisata terhadap pengentasan kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara.
3. Pengaruh perekonomian terhadap pengentasan kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu ekonomi, lebih khusus yang berkaitan dengan perekonomian dan pengentasan kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi akademisi, sebagai sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama kuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Unsrat melalui penelitian yang dilakukan.
- b) Bagi Peneliti, penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan acuan untuk peneliti-peneliti lain dalam melakukan penelitian selanjutnya.
- c) Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan bagi pihak terkait untuk mengetahui faktor dominan yang menjadi pertimbangan bagi pemerintah daerah sehingga akan dapat senantiasa menyusun strategi dalam rangka meningkatkan pembangunan

Tinjauan Pustaka

Kajian Teori

Pengembangan sektor pariwisata ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan serta dapat memberikan manfaat terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat. Dengan mengembangkan sektor pariwisata ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penyelenggaraan pemerintah terutama dari segi pembiayaan pelaksanaan tugas dan fungsi pemerintah. Pariwisata merupakan fenomena dari zaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan cinta terhadap keindahan alam dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas masyarakat manusia sebagai hasil daripada perkembangan perniagaan, perdagangan serta penyempurnaan dari pada alat-alat pengangkutan.

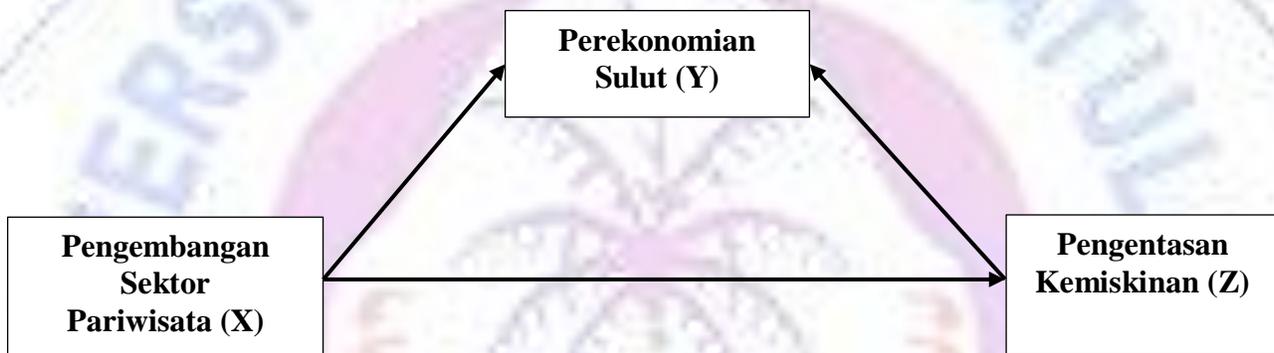
Menurut Lincoln Arsyad (2010:11) sebelum dekade 1960-an, pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai kemampuan ekonomi nasional dimana keadaan ekonominya mula-mula relatif statis selama jangka waktu yang cukup lama untuk dapat menaikkan dan mempertahankan laju pertumbuhan GNPnya hingga mencapai angka 5 sampai 7 persen atau lebih per tahun. Pengertian ini sangat bersifat ekonomis. Namun demikian, pengertian pembangunan ekonomi mengalami perubahan karena pengalaman pasca Perang Dunia ke II pada tahun 1950-an dan 1960-an, dimana terbebasnya banyak Negara dari belenggu penjajahan dan adanya keinginan Negara-negara tersebut untuk mengejar ketinggalan dari Negara-negara maju, menunjukkan bahwa pembangunan yang berorientasikan pada pertumbuhan GNP (Gross National Product) saja tidak akan mampu memecahkan permasalahan pembangunan secara mendasar. Hal ini tampak pada

taraf dan kualitas hidup sebagian besar masyarakat yang tidak mengalami perbaikan meskipun target pertumbuhan GNP per tahun telah tercapai.

Kemiskinan juga dianggap sebagai bentuk permasalahan pembangunan yang diakibatkan adanya dampak negatif dari pertumbuhan ekonomi yang tidak seimbang sehingga memperlebar kesenjangan pendapatan antar masyarakat maupun kesenjangan pendapatan antar daerah (*inter region income gap*) (Harahap, 2006). Studi pembangunan saat ini tidak hanya memfokuskan kajiannya pada faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan, akan tetapi juga mulai mengidentifikasi segala aspek yang dapat menjadikan miskin.

Kerangka Pemikiran

Model Penelitian ini yang jelas sebagai berikut:



Gambar 2.1 Model Penelitian

Hipotesis Penelitian

Hipotesis atau anggapan dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, pengembangan teori dan kajian empiris serta model penelitian maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Di duga pengembangan sektor pariwisata berpengaruh terhadap perekonomian di Provinsi Sulawesi Utara.
2. Di duga pengembangan sektor pariwisata berpengaruh terhadap Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara.
3. Di duga Perekonomian terhadap Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *Explanatory Research*. Menurut Sugiyono (2015) metode *Explanatory Research* merupakan metode penelitian yang menjelaskan pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain dan kedudukan variabel-variabel yang telah diteliti

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di Provinsi Sulawesi Utara yaitu mengambil data di Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara. Diperkirakan selama 3 bulan yaitu dengan mengambil sampel, mengumpulkan data, mengolah data dan menyajikan data.

Jenis Data, Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif yaitu mengenai besarnya pendapatan sektor pariwisata, Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK) 2010, serta jumlah penduduk miskin di Sulawesi utara dari tahun 2011-2019. Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada, sumber data dalam penelitian ini adalah BPS Sulawesi Utara. Metode pengumpulan data adalah catatan atau dokumentasi, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, atau melalui penelusuran internet (Sekaran, 2011).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

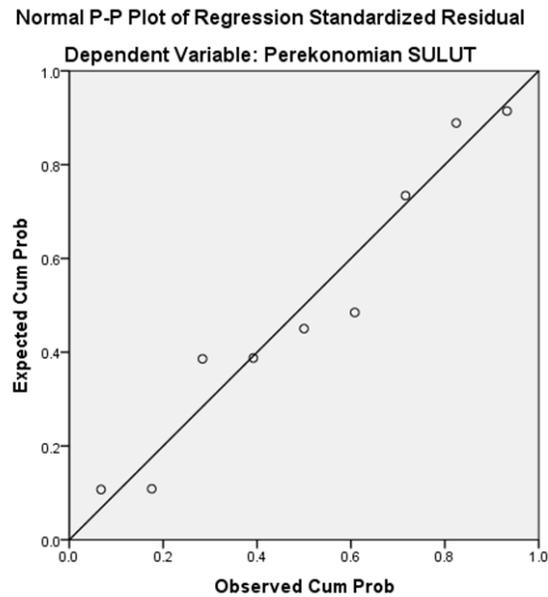
Pada bagian ini, akan dibahas mengenai pengujian asumsi klasik atas persamaan sub struktural 1 dan 2, serta interpretasi hasil dari persamaan sub struktural 1 dan 2. Persamaan sub struktural 1 akan membahas mengenai pengaruh Pengembangan Sektor Pariwisata terhadap Perekonomian Sulut. Sedangkan, persamaan sub struktural 2 akan membahas mengenai pengaruh pengembangan sektor pariwisata terhadap pengentasan kemiskinan dengan menggunakan variabel perekonomian Sulut sebagai variabel mediasi.

Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan apakah persamaan yang digunakan untuk menginterpretasikan hasil penelitian adalah layak atau tidak layak. Beberapa asumsi yang harus dipenuhi suatu persamaan untuk dikategorikan layak dalam memproyeksikan fenomena yang diuji dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut.

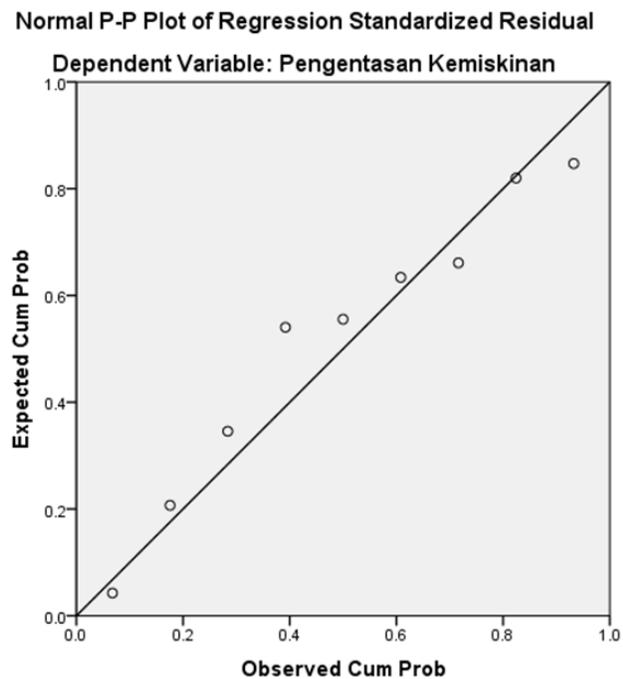
1. **Uji Normalitas**, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik normal P Plot yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Hasil pengolahan data dengan menggunakan alat bantu statistik SPSS v.22 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dan mengikuti garis diagonal dalam grafik. Berikut adalah grafik normal P Plot dari persamaan sub struktural 1 dan 2.

Gambar 4.1 Grafik Normal P Plot Persamaan Sub Struktural 1



Sumber: Hasil Olahan Data SPSS Persamaan Sub Struktural 1, 2021

Gambar 4.2 Grafik Normal P Plot Persamaan Sub Struktural 2

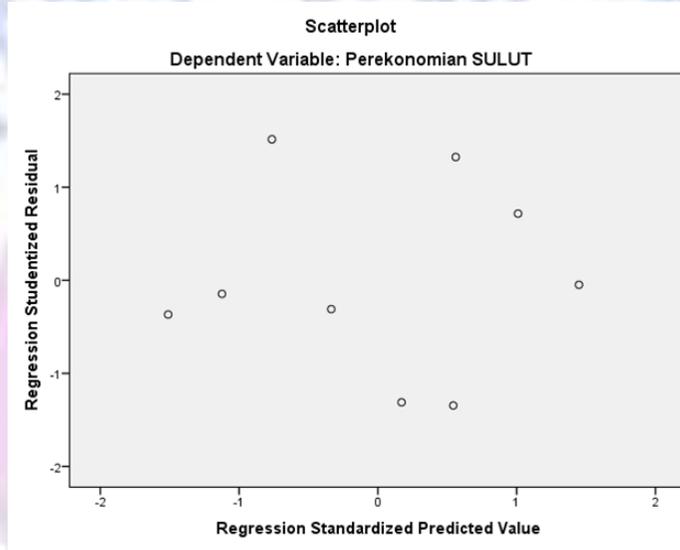


Sumber: Hasil Olahan Data SPSS Persamaan Sub Struktural 2, 2021

2. **Uji Heterokedastisitas**, dilakukan dengan melihat grafik, yaitu dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi. Metodenya adalah dengan membuat grafik plot atau scatter antara

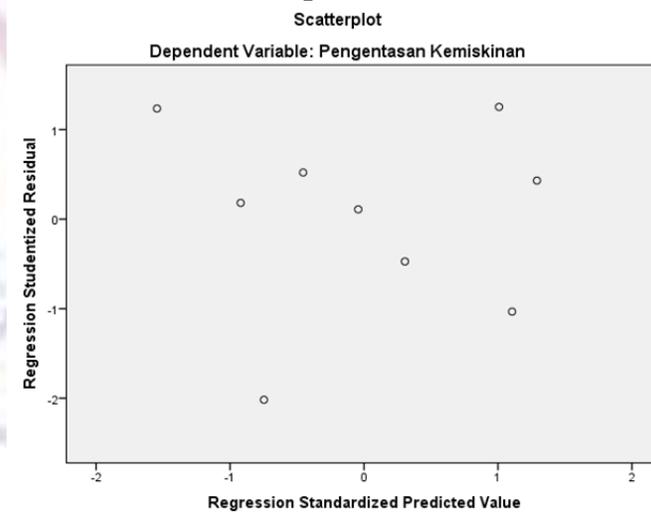
Standardized Predicted Value (ZPRED) dengan Studentized Residual (SRESID). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Hasil olahan data menunjukkan bahwa baik persamaan sub struktural 1 maupun 2 tidak memiliki pola tertentu pada titik-titik di grafik scatterplots. Hal ini membuktikan bahwa tidak ada kesamaan variance dari residual satu ke residual pengamatan yang lain. Berikut adalah grafik scatterplots dari persamaan sub struktural 1 dan 2.

Gambar 4.3 Grafik Scatterplots Persamaan Sub Struktural 1



Sumber: Hasil Olahan Data SPSS Persamaan Sub Struktural 1, 2021

Gambar 4.4 Grafik Scatterplots Persamaan Sub Struktural 2



Sumber: Hasil Olahan Data SPSS Persamaan Sub Struktural 2, 2021

3. Uji *Multikolinearitas*, digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik *multikolinearitas*, yaitu adanya hubungan linear antar variable independen dalam modal regresi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah modal regresi di temukan adanya korelasi antar variable bebas atau independen (Ghozali, 2011:105). Untuk mendeteksi multikolinearitas dapat dilihat pada nilai VIF, jika nilai VIF < 10 maka tidak ada gejala *multikolinearitas*. Dalam penelitian ini, hanya persamaan sub struktural 2 yang memiliki variabel bebas lebih dari 1, oleh karena itu, hanya dilakukan pengujian multikolinearitas dalam persamaan sub struktural 2. Hasil olahan data menunjukkan bahwa adanya multikolinearitas dalam persamaan sub struktural 2 yaitu antara variabel Pengembangan Sektor Pariwisata (X) dan Perekonomian Sulawesi Utara (Y). Hal ini ditunjukkan pada output olahan data pada kolom collinearity statistics pada tabel coefficients berikut.

Tabel 4.4. Output Olahan Coefficients^a Persamaan 2

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pengembangan Sektor Pariwisata	.019	53.930
	Perekonomian SULUT	.019	53.930

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS Persamaan Sub Struktural 2, 2021

Besarnya nilai VIF pada hasil olahan data adalah $53,930 > 10$. Oleh karena itu variabel independen dalam penelitian ini memiliki gejala *multikolinearitas*. Pengujian lebih lanjut dilakukan terhadap korelasi antar variabel independen dalam persamaan sub struktural 2.

Tabel 4.5. Output Olahan Data Correlations Persamaan 2

		Pengentasan Kemiskinan	Pengembangan Sektor Pariwisata	Perekonomian SULUT
Pearson Correlation	Pengentasan Kemiskinan	1.000	.224	.194
	Pengembangan Sektor Pariwisata	.224	1.000	.991
	Perekonomian SULUT	.194	.991	1.000
Sig. (1-tailed)	Pengentasan Kemiskinan	.	.281	.308
	Pengembangan Sektor Pariwisata	.281	.	.000
	Perekonomian SULUT	.308	.000	.
N	Pengentasan Kemiskinan	9	9	9
	Pengembangan Sektor Pariwisata	9	9	9
	Perekonomian SULUT	9	9	9

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS Persamaan Sub Struktural 2, 2021

Hasil pengolahan data korelasi antar variabel pada persamaan sub struktural 2 menunjukkan bahwa korelasi antara variabel pengembangan sektor pariwisata terhadap perekonomian Sulut lebih besar (0,991) dari korelasi antara kedua variabel tersebut dengan variabel dependen yaitu pengentasan kemiskinan (0,224 dan 0,194). Hal ini mengindikasikan bahwa adanya multikolinearitas di dalam persamaan sub struktural 2.

4. **Uji Autokorelasi**, adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Penelitian ini menggunakan data time series sehingga besar kemungkinan terjadi autokorelasi di dalam variabel oleh karena adanya perubahan waktu. Hasil olahan data untuk menguji autokorelasi dapat dilihat pada nilai Durbin-Watson pada Output SPSS tabel Model Summary pada persamaan sub struktural 1 dan 2 berikut.

Tabel 4.6. Output Olahan Data Model Summary^b Persamaan 1

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.991 ^a	.981	.979		.02370	1.822

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS Persamaan Sub Struktural 1, 2021

Penentuan nilai DL dan DU diperoleh dari tabel DW ($\alpha=5\%$). Pada persamaan sub struktural 1, jumlah variabel independen adalah 1 dan banyaknya pengamatan adalah 8 (tahun 2011-2019) maka diperoleh nilai $DL_{(k=1;n=8)} = 0,7629$ dan $DU_{(k=1;n=8)} = 1,3324$. Hasil olahan data menunjukkan $DW > DU$ ($1,822 > 1,3324$) dan $(4 - DW) > DU$ ($2,178 > 1,3324$) maka dapat disimpulkan kalau persamaan sub struktural 1 bebas dari asumsi autokorelasi. Hasil olahan data pada tabel model summary persamaan sub struktural 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7. Output Olahan Data Model Summary^b Persamaan 2

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.301 ^a	.090	-.213		.04959	2.208

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS Persamaan Sub Struktural 2, 2021

Pada persamaan sub struktural 2, jumlah variabel independen adalah 2 dan banyaknya pengamatan adalah 8 (tahun 2011-2019) maka diperoleh nilai $DL_{(k=2;n=8)} = 0,5591$ dan $DU_{(k=2;n=8)} = 1,7771$. Hasil olahan data menunjukkan $DW > DU$ ($2,208 > 1,7771$) dan $(4 - DW) > DU$ ($1,792 > 1,7771$) maka dapat disimpulkan kalau persamaan sub struktural 2 bebas dari asumsi autokorelasi.

Pengaruh Pengembangan Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Sulut

Pengaruh pengembangan sektor pariwisata terhadap perekonomian Sulawesi Utara, dapat dilihat pada hasil pengolahan data untuk persamaan sub struktural 1. Pada output SPSS tabel coefficient menunjukkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.8. Output Olahan data Coefficients^a Persamaan 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.791	1.148		8.530	.000
Pengembangan Pariwisata Sektor	.964	.050	.991	19.249	.000

a. Dependent Variable: Perekonomian SULUT

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS Persamaan Sub Struktural 1, 2021

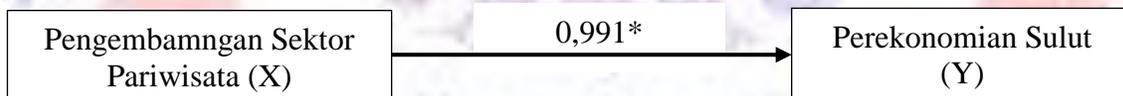
Berdasarkan pada hasil olahan data SPSS untuk persamaan sub struktural 1, diperoleh besarnya koefisien jalur 0,991 (dilihat pada nilai Standardized Coefficients Beta) yang signifikan pada tingkat 0,000 ($\alpha < 0,05$). Hal ini berarti kontribusi dari pengembangan sektor pariwisata terhadap perekonomian Sulut adalah bersifat signifikan. Untuk menentukan besarnya koefisien jalur dari variabel lain di luar persamaan jalur 1 (ρ_{y,ϵ_1}), diperlukan nilai R Square (R^2) dari output olahan data SPSS pada tabel Model Summary berikut.

Tabel 4.9. Model Summary^b Persamaan 1

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.991 ^a	.981	.979		.02370

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS Persamaan Sub Struktural 1, 2021

Besarnya nilai R Square (R^2) dari output olahan data SPSS pada tabel Model Summary diatas adalah sebesar 0,979. Hal ini berarti besarnya koefisien jalur dari variabel diluar persamaan sub struktural 1 adalah sebesar 0.1449 ($\rho_{y,\epsilon_1} = \sqrt{1 - 0,979}$). Dengan demikian, persamaan sub struktural 1 dapat digambarkan sebagai berikut.



Hasil analisis menunjukkan bahwa, pengembangan sektor pariwisata memiliki kontribusi yang signifikan pada tingkat 0,000 ($\alpha < 0,05$) terhadap perkembangan perekonomian Sulut dari tahun 2011-2019. Hal ini berarti pengembangan dalam sektor pariwisata berhasil mengangkat perekonomian Sulawesi Utara, lewat kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah maupun pihak swasta yang menarik wisatawan untuk datang ke daerah Sulawesi Utara. Hal ini tidaklah mengherankan, mengingat pesatnya peningkatan jumlah wisatawan yang datang ke Sulawesi Utara sejak tahun 2015 silam.

Pengaruh Pengembangan Sektor Pariwisata Terhadap Pengentasan Kemiskinan dengan Perekonomian Sulut sebagai Variabel Mediasi

Pengaruh dari pengembangan sektor pariwisata terhadap pengentasan kemiskinan secara langsung maupun tidak langsung dengan variabel Perekonomian Sulut sebagai variabel mediasi, dapat dilihat pada pengolahan data untuk persamaan sub struktural 2. Hasil pengujian asumsi klasik pada hasil olahan data regresi persamaan sub struktural 2 menunjukkan bahwa adanya multikolinearitas di antara variabel eksogen (independen murni) yaitu pengembangan sektor pariwisata, dengan variabel mediasi yaitu perekonomian Sulut.

Hasil olahan data juga menunjukkan bahwa baik secara langsung maupun melalui variabel mediasi (tidak langsung), pengembangan sektor pariwisata tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengentasan kemiskinan pada Provinsi Sulawesi Utara pada periode pengamatan dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari hasil olahan data SPSS tabel coefficient berikut.

Tabel 4.10. Output Olahan data Coefficients^a Persamaan 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.801	8.108		1.825	.118
Pengembangan Sektor Pariwisata	.453	.769	1.686	.590	.577
Perekonomian SULUT	-.408	.791	-1.475	-.516	.624

a. Dependent Variable: Pengentasan Kemiskinan

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS Persamaan Sub Struktural 2, 2021

Nilai koefisien jalur pengaruh secara langsung dari pengembangan sektor pariwisata terhadap pengentasan kemiskinan adalah sebesar 1,686. Hal ini berarti pengembangan sektor pariwisata bisa ternyata bisa menambahkan jumlah penduduk miskin di Sulawesi Utara. Namun, pengaruh dari pengembangan sektor pariwisata terhadap pengentasan kemiskinan tidaklah signifikan ($\alpha = 0,577 > 0,05$). Hal ini berarti, pengembangan sektor pariwisata yang berkembang pesat di Sulawesi Utara tidaklah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengentasan kemiskinan, khususnya dalam meningkatkan derajat kesejahteraan masyarakat di Sulawesi Utara.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa, pengembangan sektor pariwisata yang terjadi secara masif di Provinsi Sulawesi Utara, tidaklah berhasil menyerap tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara dalam jumlah yang signifikan, atau bisa dikatakan, hasil dari pengembangan sektor pariwisata tidak terbagi secara merata kepada masyarakat dalam hal memberikan mereka pendapatan lebih untuk bisa meningkatkan taraf hidup dan mengurangi jumlah penduduk dalam kategori miskin secara signifikan.

Hasil yang serupa juga diperoleh dari koefisien jalur Perekonomian Sulut terhadap pengentasan kemiskinan. Nilai koefisien jalur dari Perekonomian Sulut terhadap pengentasan kemiskinan adalah sebesar -1,475. Nilai negatif menunjukkan hubungan yang tidak searah dari perkembangan perekonomian Sulut terhadap pengentasan kemiskinan, sehingga jumlah penduduk

yang memiliki pendapatan rendah, atau dalam kategori miskin akan semakin berkurang jika perekonomian Sulut mengalami peningkatan. Namun, sayangnya pengaruh dari perekonomian Sulut terhadap pengentasan kemiskinan tidaklah bersifat signifikan ($\alpha = 0,833 > 0,05$). Hal ini berarti, perkembangan perekonomian Sulut tidak berhasil dalam memberikan pendapatan yang merata kepada masyarakat sehingga tidak bisa menanggulangi kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, variabel pengembangan sektor pariwisata baik secara langsung maupun melalui mediasi variabel perekonomian Sulut, tidak berpengaruh signifikan terhadap pengentasan kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara. Oleh karena itu, model penelitian yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Hal ini berarti, pengembangan sektor pariwisata tidak memiliki pengaruh secara langsung maupun tidak langsung berdampak terhadap pengentasan kemiskinan melalui peningkatan perekonomian di Sulut.

Secara statistik, variabel pengembangan sektor pariwisata memiliki hubungan multikolinearitas dengan perekonomian Sulut, hal ini dapat terjadi karena korelasi antara pengembangan sektor pariwisata dengan perekonomian Sulut sangat kuat dan bersifat signifikan seperti yang terjadi pada persamaan sub struktural 1 dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk menguji lebih lanjut secara parsial, hubungan antara variabel pengembangan sektor pariwisata dengan pengentasan kemiskinan. Serta hubungan antara perekonomian Sulut dengan pengentasan kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara. Hal ini dilakukan untuk mencoba menelusuri lebih lanjut, apakah mungkin secara terpisah baik pengembangan sektor pariwisata ataupun perkembangan perekonomian Sulut bisa mempengaruhi pengentasan kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara.

Hubungan Pengembangan Sektor Pariwisata dan Perekonomian Sulut Terhadap Pengentasan Kemiskinan

Pengujian korelasi dilakukan antara variabel pengembangan sektor pariwisata dengan pengentasan kemiskinan, dan perekonomian Sulut dengan pengentasan kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara. Apabila hubungan antara variabel bersifat signifikan, maka ada kemungkinan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan pula terhadap variabel dependen. Hasil pengujian korelasi antara variabel pengembangan sektor pariwisata dengan pengentasan kemiskinan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.11. Correlations Variabel X dengan Variabel Z

		Pengentasan Kemiskinan	Pengembangan Sektor Pariwisata
Pearson Correlation	Pengentasan Kemiskinan	1.000	.224
	Pengembangan Sektor Pariwisata	.224	1.000
Sig. (1-tailed)	Pengentasan Kemiskinan	.	.281
	Pengembangan Sektor Pariwisata	.281	.
N	Pengentasan Kemiskinan	9	9
	Pengembangan Sektor Pariwisata	9	9

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2021

Hubungan antara pengembangan sektor pariwisata dengan pengentasan kemiskinan adalah bersifat sangat lemah (0,224) dan tidak signifikan ($\alpha = 0,281 > 0,05$). Hal ini berarti pengembangan sektor pariwisata tidak memiliki pengaruh terhadap pengentasan kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara. Hasil pengujian korelasi dari variabel Perekonomian Sulut dengan pengentasan kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara, adalah sebagai berikut.

Tabel 4.12. Correlations Variabel Y dengan Variabel Z

		Pengentasan Kemiskinan	Perekonomian SULUT
Pearson Correlation	Pengentasan Kemiskinan	1.000	.194
	Perekonomian SULUT	.194	1.000
Sig. (1-tailed)	Pengentasan Kemiskinan	.	.308
	Perekonomian SULUT	.308	.
N	Pengentasan Kemiskinan	9	9
	Perekonomian SULUT	9	9

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2021

Hubungan antara perekonomian Sulut dengan pengentasan kemiskinan adalah bersifat sangat lemah (0,194) dan tidak signifikan ($\alpha = 0,308 > 0,05$). Hal ini berarti perkembangan Perekonomian Sulut tidak memiliki pengaruh terhadap pengentasan kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara.

Berdasarkan pada hasil analisis korelasi pada ketiga variabel dalam penelitian ini. Pengembangan sektor pariwisata dan Perekonomian Sulut tidak bisa mempengaruhi pengentasan kemiskinan atau jumlah penduduk miskin di Provinsi Sulawesi Utara. Hasil penelitian ini berarti, berkembangnya sektor pariwisata dan kemajuan perekonomian tidak bisa menanggulangi kemiskinan yang terjadi di Provinsi Sulawesi Utara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis data, dan pembahasan yang dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Pengembangan sektor pariwisata memiliki pengaruh positif dengan koefisien jalur 0,996 dan bersifat signifikan pada tingkat 0,000 ($\alpha < 0,05$) terhadap perekonomian Sulut. Hal ini berarti, semakin berkembangnya sektor pariwisata bisa meningkatkan perekonomian Sulut secara signifikan.
2. Secara statistik pengembangan sektor pariwisata baik secara langsung maupun tidak langsung melalui perekonomian Sulut, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengentasan kemiskinan.
3. Koefisien jalur dari perekonomian Sulut terhadap pengentasan kemiskinan bersifat negatif. Hal ini berarti peningkatan perekonomian Sulut bisa memiliki potensi untuk mengurangi jumlah penduduk miskin di Provinsi Sulawesi Utara. Hanya saja, sangat disayangkan, hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan perekonomian Sulut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengentasan kemiskinan.
4. Hasil analisis data pada persamaan sub struktural 1 dan 2 dalam penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa, pengembangan sektor pariwisata yang berkembang pesat di Sulawesi Utara hanya berhasil meningkatkan Perekonomian di Sulut secara signifikan, tetapi tidak bisa menanggulangi jumlah penduduk miskin yang ada di Sulut secara signifikan.

Saran

Peneliti mencoba untuk memberikan beberapa saran atau masukan baik kepada pemerintah Provinsi Sulawesi Utara maupun kepada beberapa pihak lain seperti peneliti selanjutnya. Beberapa saran yang peneliti coba ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi pemerintah Provinsi Sulawesi Utara, pengembangan sektor pariwisata memang bisa meningkatkan perekonomian di Provinsi Sulawesi Utara yang tercermin dari meningkatnya PDRB ADHK 2010. Tetapi analisis secara statistik, hal ini tidaklah memberikan dampak atau pengaruh yang signifikan terhadap pengentasan kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara. Oleh karena itu, perlu adanya langkah-langkah teknis seperti regulasi untuk mengatur penggunaan tenaga kerja lokal dan upah minimum yang diberikan bagi tenaga kerja lokal, khususnya pada sektor pariwisata. Hal ini diharapkan bisa memberikan pendapatan kepada tenaga kerja lokal, sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Sulawesi Utara serta mengurangi jumlah penduduk miskin.
2. Bagi pengusaha di sektor pariwisata, korelasi yang lemah dan tidak signifikan antara pengembangan sektor pariwisata dengan pengentasan kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara, membuktikan bahwa, dibalik pesatnya perkembangan sektor pariwisata di Sulawesi Utara, tidaklah memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, perlu adanya kebijakan dari perusahaan untuk mencoba lebih memberikan kesempatan kepada masyarakat setempat, atau lebih membuka lagi tempat wisata di tempat-tempat baru untuk bisa

membuka lapangan pekerjaan yang baru kepada masyarakat lokal, serta bisa meningkatkan pendapatan dan mengurangi jumlah penduduk miskin.

3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan. Oleh karena itu, peneliti menyarankan untuk supaya peneliti selanjutnya mencoba menambahkan periode pengamatan yang lebih panjang, hal ini dikarenakan, hasil penelitian ini hanya memberikan koefisien jalur yang bersifat negatif antara besarnya perekonomian Sulut yang dinilai dengan PDRB ADHK 2010 atas variabel pengentasan kemiskinan, tetapi sayangnya, pengaruhnya tidaklah signifikan. Selain itu, peneliti juga menyarankan kepada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian sejenis, agar supaya proxy atau pengukuran variabel yang lain selain yang telah digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan, 2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi Pertama*. Raja Grafindo Persada
- Hawkins, Donald E., and Mann, Shaun.2007. *The World Bank's Role In Tourism Development*. *Annals of Tourism Research*Vol:34, issue (2): 348–363.
- Sekaran, Uma. 2011. *Research Methods For Business (Metode Penelitian Untuk. Bisnis)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono.2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.